

**GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGOBATAN
TRADISIONAL DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN EREMMERASA
KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2021**

**AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF PUBLIC TRUST IN TRADITIONAL MEDICINE IN THE
VILLAGE OF MAMAMPANG, EREMMERASA SUB-DISTRICT,
BANTAENG REGENCY IN 2021**

Hijrawati Ayu Wardani¹⁾, Dedy Ma'ruf¹⁾, Fitrah Sri Ramadhani¹⁾

¹⁾ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/ Hasanuddin

¹⁾ E-mail: hijrawatiyuwardani@gmail.com, ²⁾ himadipo@gmail.com

ABSTRACT

Traditional medicine is treatment with methods, drugs and treatment that refers to experience, skills hereditary, education, training and applied in accordance with the norms prevailing in society. This study aims to determine the description of level of trust in traditional medicine in Mamampang village, Eremmerasa District, Bantaeng Regency. This type of research is descriptive research using purposive sampling method. This research was carried out in Mamampang village, Eremmerasa District, Bantaeng regency in June 2021 with a total of 92 respondents with age criteria 17- >65 years. The result showed that the level of public trust in Mamampang village, Eremmerasa district, Bantaeng regency towards traditional medicine with a percentage of (85,8%).

Keywords : Traditional Medicine, Belief Level, Treatment

ABSTRAK

Pengobatan tradisional adalah perawatan dengan cara, obat, dan pengobatnya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, pendidikan, pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan terhadap pengobatan tradisional di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng pada bulan Juni 2021 dengan jumlah responden sebanyak 92 orang dengan kriteria umur 17 - >65 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng terhadap pengobatan tradisional dengan persentase (85,8%)

Kata kunci : Obat Tradisional, Tingkat Kepercayaan, Pengobatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang ingin sehat, sehat itu gratis jika kita memperhatikan tubuh kita, memelihara tubuh kita dengan baik dan kita lakukan secara rutin dan konsisten. Ganggunya kesehatan dapat mengganggu kinerja dan aktivitas manusia. Jika kesehatan terganggu yang dapat dilakukan adalah pengobatan (Iskandar Munadjad, 2014).

Masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional tergantung tingkat kepercayaan dan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat yang tinggal di kota cenderung jarang menggunakan pengobatan tradisional, sedangkan masyarakat yang tinggal di desa cenderung melakukan pengobatan dan menggunakan obat tradisional atau cara

tradisional.

Masyarakat merasa pengobatan tradisional sangat mudah dilakukan dan tersedia luas disekitar lingkungan. Masyarakat mempunyai pemikiran bahwa pengobatan tradisional lebih efektif untuk semua penyakit.

Dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi keluhan untuk penyakit yang dideritanya, masyarakat juga harus tahu tentang obat yang digunakan. Pemilihan pengobatan ditentukan dari kepercayaan pengetahuan, motivasi (Litapriani, 2018). Kepercayaan dapat menentukan pendapat masyarakat dalam pemilihan suatu obat dan keberhasilan suatu pengobatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan, tetapi pengetahuan adalah salah satu yang terkuat. Apabila pengetahuan meningkat maka secara positif signifikan level

kepercayaan seluruh juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ervina Lissa dan Ayubi Dian (2018) tentang peran kepercayaan terhadap penggunaan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi di kota Bengkulu menyimpulkan bahwa penggunaan obat tradisional pada penderita hipertensi masih banyak dengan presentase 68,4%.

Desa Mamampang merupakan salah satu daerah di kecamatan Eremmerasa kabupaten Bantaeng yang masyarakatnya masih menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif salah satunya dengan mengonsumsi atau mengaplikasikan tanaman herbal. Upaya ini dilakukan sebagai pencegahan, pemulihan, dan pengobatan dalam suatu penyakit.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Mamampang merupakan salah satu desa di Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng, di mana penduduknya masih menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati penyakitnya.

Berbagai macam tanaman di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional dan banyaknya masyarakat yang menggunakannya sebagai pengobatan tradisional. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengobatan tradisional yang sering digunakan di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng.

METODE

Jenis, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan metode deskriptif. Pengumpulan data secara terstruktur yang bersumber dari data primer, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan dan pemilihan jawaban yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Mamampang, Kecamatan Eremmerasa, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni tahun 2021.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Mamampang, Kecamatan Eremmerasa, Kabupaten Bantaeng. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kepercayaan dalam memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional.

Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih populasi masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat usia 17 sampai >65 tahun.
- 2) Masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan baik.
- 3) Masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner dengan menyetujui *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Berprofesi sebagai tenaga kesehatan.
- 2) Pengisian data diri maupun jawaban dalam kuesioner tidak lengkap.

Cara pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada warga Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng tentang gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional.

Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan data yang diambil dari masyarakat. Data yang diambil adalah nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Data tersebut diolah kemudian dikalikan 100% sehingga dapat diperoleh perbandingan preferensi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. Adapun perhitungan persentase dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2008) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah jawaban

n : Total jumlah responden

HASIL

Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang telah mengisi kuesioner, yang diambil di Desa Mamampang dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik demografis (n=92)

Karakteristik sosial demografis	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur		
17 – 25 tahun	16	17,23
36- 45 tahun	47	51,27
56 – 65 tahun	27	29,26
> 65 tahun	2	2,24`
Jenis Kelamin		
Laki	50	54,3
Perempuan	42	45,7
Pendidikan		
SD	8	8,6
SMP	12	13,4
SMA	28	30,3
S1	39	42,3
>S1	5	5,4
Pekerjaan		
PNS	25	27,1
Wiraswasta	25	27,4
Petani	17	18,4
Mahasiswa	14	15,2
Lainnya	11	11,9

Tabel 2
Distribusi responden menurut pengobatan tradisional di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng

Menggunakan Pengobatan Tradisional	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Menggunakan pengobatan tradisional :		
Ya	91	98,9
Tidak	1	1,1
Menggunakan pengobatan tradisional dalam sebulan akhir :		
1 kali	25	27,1
2 kali	39	42,3
Kurang lebih 3 kali	2	2,4
Lebih 3 kali	26	28,2
Jenis pengobatan tradisional :		
Tukang urut	53	57,6
Dukun	22	23,9
Tukang jamu	4	4,4
Herbalisme	13	14,1
Cara pengobatan tradisional :		
Pijat urut	49	53,2
Ramuan/herbal	40	43,4
Konsumsi jamu	3	3,4
Akupunktur	0	0
Total	92	100

Tabel 3
Distribusi responden menurut kepercayaan terhadap pengobatan tradisional.

Butir – Butir Kepercayaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah pengobatan suatu penyakit akan sembuh dengan cara pengobatan tradisional ?		
Percaya	79	85,8
Sangat percaya	2	2,4
Kurang percaya	2	2,1
Tidak percaya	9	9,7
Apakah pengobatan tradisional lebih bagus hasilnya dari pada obat medis ?		
Bagus	73	79,3
Sangat bagus	15	16,3
Kadang bagus	2	2,3
Tidak bagus	2	2,1
Bagaimana perasaan anda terhadap hasil pengobatan tradisional dalam mengatasi suatu penyakit ?		
Memuaskan	77	83,6
Sangat memuaskan	13	14,1
Kurang memuaskan	1	1,3
Tidak memuaskan	1	1,0
Apa saja jenis penyakit yang biasa diobati dengan pengobatan tradisional ?		
Tidak satupun jenis penyakit	1	1,2
Hanya beberapa jenis penyakit	62	67,3
Semua jenis penyakit	29	31,5
Apa yang mendorong sehingga anda melakukan pengobatan tradisional ?		
Pengalaman pribadi	11	11,9
Pengalaman keluarga	62	67,3
Pengalaman teman	11	11,9
Pengalaman tetangga	7	7,6
Pengalaman orang lain di media cetak dan tv	1	1,3
Apa saja kelebihan pengobatan tradisional sehingga anda percaya terhadap pengobatan tradisional ?		
Murah	5	5,5
Aman	61	66,3
Cepat sembuh	9	9,7
Praktis	17	18,5
Total	92	100

PEMBAHASAN

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa distribusi usia responden paling banyak berada pada umur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 47 orang (51,27%) kemudian diikuti oleh kelompok umur 56 – 65 tahun sebanyak 27 orang (29,26%) kemudian kelompok umur 17 – 25 tahun sebanyak 16 orang (17,23%) terakhir kelompok umur > 65 tahun sebanyak 2 orang (2,24%).

Responden dengan jenis kelamin laki – laki yang mempunyai preferensi terhadap

pengobatan tradisional, yaitu sebanyak 50 orang (54,3%) dan jenis kelamin perempuan yang mempunyai preferensi terhadap pengobatan tradisional sebanyak 42 orang (45,7%). Responden yang memiliki preferensi terhadap pengobatan tradisional terbanyak berasal dari status pendidikan S1 dengan jumlah 39 orang (42,3%), SMA dengan jumlah 28 orang (30,3%) SMP dengan jumlah 12 orang (13,4%) SD dengan jumlah 8 orang (8,6%) dan > S1 dengan jumlah 5 orang (5,4%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang memiliki preferensi terhadap pengobatan tradisional terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 25 orang (27,4%) PNS sebanyak 25 orang (27,1%) petani sebanyak 17 orang (18,4%) mahasiswa sebanyak 14 orang (15,2%) dan lainnya sebanyak 11 orang (11,9%).

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan menggunakan pengobatan tradisional. Yang paling banyak menggunakan pengobatan tradisional adalah 91 orang (98,9%) dan yang tidak menggunakan pengobatan tradisional 1 orang (1,1%), sebanyak 39 orang (42,3%) menggunakan pengobatan tradisional 2 kali dalam sebulan akhir, Sebanyak 25 orang (27,1%) menggunakan pengobatan tradisional 1 kali dalam sebulan akhir, sebanyak 26 orang (28,2%) menggunakan pengobatan tradisional lebih 3 kali dalam sebulan akhir, sebanyak 2 orang (2,4%) menggunakan pengobatan tradisional kurang lebih 3 kali dalam sebulan akhir. Sebanyak 53 orang (57,6%) memilih tukang urut sebagai pengobatan tradisional dukun sebanyak 22 orang (23,9%) sebagai pengobatan tradisional herbalisme sebanyak 13 orang (14,1%) sebagai pengobatan tradisional tukang jamu sebanyak 4 orang (4,4%) sebagai pengobatan tradisional pijat urut sebanyak 49 orang (53,2%) sebagai cara pengobatan tradisional, ramuan/herbal sebanyak 40 orang (43,4%) sebagai cara pengobatan tradisional dan konsumsi jamu sebanyak 3 orang (3,4%) sebagai cara pengobatan tradisional.

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa 79 orang (85,8%) responden menyatakan percaya dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional dan tidak percaya sebanyak 9 orang (9,7%) dan sangat percaya sebanyak 2 orang (2,4%) kurang percaya 2 orang (2,1%). Bagus sebanyak 73 orang (79,3%), sangat bagus sebanyak 15 orang (16,3%) sebagai hasil pengobatan tradisional dan kadang bagus sebanyak 2 orang (2,3%) tidak bagus sebanyak 2 orang (2,1%) sebagai hasil pengobatan tradisional. Memuaskan sebanyak 77 orang (83,6%) sebagai perasaan terhadap pengobatan tradisional, sangat memuaskan sebanyak 13 orang (14,1%) sebagai perasaan terhadap pengobatan tradisional dan kurang memuaskan sebanyak 1 orang (1,3%) tidak memuaskan sebanyak 1 orang (1,0%) sebagai perasaan terhadap pengobatan tradisional. Hanya beberapa jenis penyakit sebanyak 62 orang (67,3%) sebagai yang biasa diobati dengan pengobatan tradisional semua jenis penyakit sebanyak 29 orang (31,5%) dan tidak satupun jenis penyakit sebanyak 1 orang (1,2%) sebagai yang biasa diobati dengan pengobatan tradisional

Sebanyak 62 orang (67,3%) responden menyatakan pengalaman keluarga sebagai alasan kenapa mempercayai pengobatan tradisional, pengalaman pribadi atau pengalaman teman masing – masing 11 orang (11,9%), pengalaman tetangga sebanyak 7 orang (7,6%), dan pengalaman orang lain di media cetak dan tv sebanyak 1 orang (1,3%). Sejumlah 61 orang (66,3%) responden menyatakan bahwa aman dalam menggunakan pengobatan tradisional, cepat sembuh sebanyak 9 orang (9,7%), praktis sebanyak 17 orang (18,5%), dan murah sebanyak 5 orang (5,5%).

KESIMPULAN

Berdasarkan data diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng percaya terhadap pengobatan tradisional dengan persentase (85,8%).

SARAN

Berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel – variabel lainnya. Dan diadakan penelitian sejenis ditempat lain yang lebih spesifik mengungkap tentang preferensi menggunakan pengobatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, V.D. (2015). Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan PT. Indo.
- Ali, Hasan. 2013. Marekting dan kasus – kasus pilihan. Yogyakarta. CAPS (Center Acedemic Publishing Service)
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (2019). Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1989). Matera Medika Indonesia Jilid V. Jakarta: Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan. P. 116.
- Ervina Lissa dan Ayubi Dian. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu. Volume 1, Nomor 1.

- Harian Jurnal Asia (2017). 17.000 Jenis Tanaman Obat Disia-Siakan.
- Kementrian Kesehatan RI, 2003. Kebijakan Obat Tradisional
- Litapriani, P. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Cangkringan. Yogyakarta: Program Sarjana Farmasi Universitas Islam Indonesia.
- Mawar. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Gowa Terhadap Penggunaan Obat Tradisional. Makassar: STIKES Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin.
- Mortono, Y, Setiawan, A. (2017). SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga) Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Kota Salatiga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1 (1), 1-5.
- Munadjad Iskandar, (2014). Live A Healthy living. Jakarta: Elexmedia.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 007 Tahun (2012) tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional.
- PT. Sido Muncul (2015). Delivering The Vision – laporan tahunan PT> Sido Muncul, tbk. Jakarta : PT. Sido Muncul.
- Sugiono. (2008). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung Alfabeta, hal. 119-121.
- Roidah, I.S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, 1 (2) 43-50.
- Rondonuwu, Alissya NT. (2014). Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Kepercayaan dan Niat Beli Calon Pengguna Smartfren Andromax di Sidoarjo. Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanass.